

**PELUANG DAN TANTANGAN SARJANA ADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM  
MENGISI POSISI STRATEGIS TENAGA KEPENDIDIKAN PROFESIONAL  
SEKOLAH : SEBUAH TINJAUAN KRITIS LITERATUR**

**Syarani Darayatul Asri<sup>1</sup>, Muhamad Suhardi<sup>2</sup>, Nanda Widiawati<sup>3</sup>, Putri Anggriani<sup>4</sup>,  
Ryan Putra<sup>5</sup>, Hesty Purnasari<sup>6</sup>**

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

e-mail: [syaranidrytul@gmail.com](mailto:syaranidrytul@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran dan tantangan yang dihadapi oleh Sarjana Administrasi Pendidikan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Masalah yang diidentifikasi mencakup kebutuhan akan profesional yang kompeten di bidang manajemen pendidikan, serta tantangan dalam menghadapi perubahan kebijakan, kurikulum, dan teknologi. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber akademis, termasuk buku, jurnal, dan artikel yang relevan. Tahapan penelitian dalam artikel ini meliputi pengumpulan data melalui studi literatur dari 11 artikel akademik yang relevan, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi peranan, peluang, dan tantangan sarjana administrasi pendidikan sebagai tenaga kependidikan profesional di sekolah. Analisis dilakukan dengan menekankan validitas dan kredibilitas sumber untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kontribusi teoritis yang kuat. Hasil kajian menunjukkan bahwa administrasi pendidikan memiliki peran penting dalam pengelolaan sumber daya dan peningkatan kualitas pendidikan, namun lulusan ini sering kali menghadapi kesulitan dalam menerapkan teori ke dalam praktik. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan pengembangan keterampilan bagi tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memastikan lulusan ini siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Jadi Sarjana Administrasi Pendidikan memiliki posisi yang strategis dalam mengisi peluang tenaga kependidikan di sekolah, selain itu peluang dan tantangan di sarjana ini juga sangat beragam terutama dalam kemajuan teknologi digital.

**Kata Kunci:** *Sarjana Administrasi Pendidikan, Pengelolaan Lembaga Pendidikan, Kualitas Pendidikan*

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to explore the roles and challenges faced by graduates of Educational Administration in managing educational institutions. The identified issues include the need for competent professionals in the field of educational management, as well as challenges in responding to changes in policy, curriculum, and technology. The method used is a literature study by collecting data from various academic sources, including books, journals, and relevant articles. The research stages in this article include collecting data through a literature review of 11 relevant academic articles, followed by descriptive qualitative analysis to identify the roles, opportunities, and challenges of educational administration graduates as professional education personnel in schools. The analysis emphasizes the validity and credibility of sources to produce in-depth understanding and strong theoretical contributions. The findings indicate that educational administration plays an important role in resource management and improving education quality, but graduates often face difficulties in applying theory to practice. The conclusion of this study highlights the importance of continuous training and skill development for education personnel to improve the quality of education and ensure graduates are prepared to face challenges in the workforce. Therefore, Educational

Administration graduates hold a strategic position in filling educational staff roles in schools, and they also face diverse opportunities and challenges, especially with the advancement of digital technology.

**Keywords:** *Bachelor of Educational Administration, Management of Educational Institutions, Quality of Education*

## PENDAHULUAN

Sarjana Administrasi Pendidikan memainkan peran yang sangat vital dalam pengelolaan Lembaga Pendidikan atau dalam manajemen tenaga pendidik di lembaga tersebut. Kesempatan yang besar bagi sarjana Administrasi Pendidikan adalah bertambahnya permintaan akan profesional yang kompeten di bidang manajemen pendidikan. Banyak institusi pendidikan, baik milik negara maupun swasta, mencari orang yang mampu mengelola sumber daya dengan baik dan efisien. Ini memberikan kesempatan bagi akademisi untuk berperan dalam mengembangkan program-program Pendidikan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama seiring dengan perkembangan zaman saat ini yang berkaitan dengan globalisasi. Lulusan Administrasi Pendidikan wajib mampu mengelola sistem serta data yang akan dikelola ke depannya, karena dalam era globalisasi ini, lulusan administrasi pendidikan yang berperan sebagai pengajar di suatu sekolah harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknologi, sebab inilah yang menjadi tantangan bagi lulusan tersebut.

Lulusan administrasi pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk dinamika yang tidak terduga seperti perubahan kebijakan, kurikulum, dan perkembangan teknologi yang cepat. Selain itu, keterbatasan anggaran juga menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan tugas mereka. Para sarjana administrasi pendidikan tidak hanya dituntut untuk memastikan proses pembelajaran berjalan secara optimal, tetapi juga harus mampu berkontribusi dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap bersaing di dunia kerja. Untuk itu, mereka perlu memiliki kemampuan manajerial yang kuat, keterampilan komunikasi yang baik, serta pemahaman yang mendalam terhadap dinamika pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan tenaga pendidik. Persaingan yang semakin ketat di dunia kerja menuntut kompetensi yang tinggi. Zulkarnain dan Sumarsono (2015) menyatakan bahwa tenaga administrasi sekolah berfungsi sebagai administrator yang membantu meringankan beban kerja lembaga pendidikan agar dapat beroperasi secara efisien dan efektif. Apabila tenaga administrasi memiliki tim kerja yang solid, maka peran mereka dapat meningkat menjadi pemimpin dengan tanggung jawab manajerial yang lebih besar.

Banyak lulusan yang memiliki pengetahuan teoritis yang mendalam, tetapi kekurangan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan sehari-hari dalam pengelolaan pendidikan. Hal ini sering menyebabkan tantangan dalam menerapkan teori ke dalam praktik, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kualitas pendidikan yang diterima. Selain itu, tingkat beban kerja yang tinggi merupakan tantangan besar bagi lulusan administrasi pendidikan. Mereka kerap menghadapi berbagai tuntutan, mulai dari pengelolaan administrasi hingga pengembangan kurikulum, yang dapat mengakibatkan stres dan kelelahan. Dalam kondisi ini, pengelolaan waktu yang efisien menjadi sangat krusial, tetapi tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan itu. Keterbatasan dana juga menjadi isu yang tidak dapat diabaikan. Banyak institusi pendidikan berjalan dengan dana terbatas, yang menghalangi mereka untuk menerapkan program inovatif atau memperbaiki fasilitas pendidikan. Ini bisa menghalangi kemajuan mutu pendidikan dan berdampak buruk pada prestasi belajar peserta didik. Santika et al. (2023) mengemukakan bahwa tanpa adanya kebijakan yang mendukung pelatihan berkelanjutan, tenaga kependidikan akan kesulitan untuk mengikuti perkembangan metodologi dan teknologi pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas

pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Menurut Tahir (2017), tanpa perhatian yang cukup terhadap pengembangan keterampilan dan kompetensi tenaga kependidikan, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan akan terbatas, meskipun fasilitas dan ujian siswa sudah mengalami peningkatan.

Selain itu, kebijakan pendidikan yang berubah dengan cepat sering kali menimbulkan ketidakpastian bagi para ahli administrasi pendidikan. Mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan itu, tetapi sering kali tidak memiliki cukup sumber daya atau dukungan untuk melaksanakannya. Ketidakpastian tersebut bisa mengganggu perencanaan jangka panjang serta menurunkan efektivitas program pendidikan yang ada. Menurut Syamsuar dan Refliant (2018), pengguna informasi harus mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka melalui pendidikan, menjadi seorang analis dan operator yang handal untuk mencapai daya saing, serta mendorong industri untuk memiliki produktivitas yang tinggi. Secara keseluruhan, para profesional administrasi pendidikan di lapangan wajib menghadapi tantangan yang beraneka ragam dan kompleks, yang membutuhkan strategi inovatif dan adaptif untuk memaksimalkan peran mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan. Jannah et al. (2024) menyatakan inovasi dalam proses pendidikan sangat diperlukan. Salah satu komponen penting dalam penciptaan inovasi pendidikan di lembaga pendidikan adalah peran tenaga kependidikan.

Lulusan administrasi pendidikan memiliki peran yang sangat penting, karena merekalah yang nantinya bertanggung jawab dalam mengelola seluruh data secara operasional di lembaga pendidikan. Selain itu, mereka juga memegang posisi strategis dalam manajemen tenaga kependidikan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka dalam memahami aspek manajerial, mengelola administrasi sekolah secara menyeluruh, serta memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas lulusan administrasi pendidikan, diperlukan proses pengembangan yang berkelanjutan. Putra dan Sobandi (2019) menyatakan bahwa pengembangan merupakan proses di mana tenaga administrasi memperoleh keahlian dan pengetahuan agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara efisien. Sementara itu, Adisel dan Pranansa (2020) menekankan bahwa pengembangan tidak hanya mendukung profesionalisme tenaga pendidik, tetapi juga memastikan integrasi teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Pada artikel ini digunakan metode studi literatur, yang mana menggunakan berbagai sumber akademis, seperti buku, jurnal dan artikel yang relevan dengan pembahasan yang akan dibahas terutama mengenai peranan dan tantangan sarjana administrasi pendidikan dalam nantinya digunakan untuk merumuskan bagaimana strategi bagi sarjana administrasi pendidikan dalam mengisi posisi tenaga kependidikan profesional di sekolah. Tujuan utama dari pendekatan studi literatur ini adalah untuk melihat sejauh mana peluang dan tantangan bagi sarjana administrasi pendidikan sebagai tenaga kependidikan yang profesional di lembaga pendidikan. Sumber-sumber ini menggunakan 11 Artikel dari Google Scholar sebagai referensi terkait. Kata kunci yang digunakan adalah “Administrasi sebagai tenaga kependidikan, Peluang & tantangan administrasi pendidikan di sekolah dan kualitas pendidikan”.

Penelitian ini berfokus terhadap peluang dan tantangan sarjana administrasi pendidikan sebagai tenaga kependidikan, dan juga melihat sejauh mana peranan sarjana administrasi dalam pengembangan kualitas pendidikan di sekolah. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sugiyono (2019) dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif menekankan pentingnya validitas dan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif, yang dalam konteks kajian pustaka dapat dicapai melalui seleksi sumber yang ketat dan pemahaman mendalam terhadap substansi teks. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan

penelitian dapat memberikan kontribusi teoritis yang kuat dan menjadi dasar bagi studi lanjutan yang lebih aplikatif mengenai peran strategis administrasi pendidikan dalam mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian tentang lingkup administrasi pendidikan menunjukkan bahwa administrasi pendidikan memainkan peran yang sangat signifikan dalam pengelolaan institusi pendidikan. Berdasarkan Rahmadani dan Tanjung (2024), administrasi pendidikan meliputi sejumlah kegiatan yang direncanakan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya demi mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif. Sarjana administrasi pendidikan berperan sebagai tenaga pendidik yang tidak hanya mengatur sistem informasi dan data, tetapi juga harus memiliki pengetahuan mendalam tentang teknologi, khususnya di zaman globalisasi. Oleh karena itu, lulusan administrasi pendidikan memiliki kesempatan yang strategis untuk berkontribusi dalam manajemen lembaga pendidikan, mendukung proses pengajaran, serta memastikan kelancaran operasional sekolah. Selanjutnya, fungsi administrasi pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan sangat berperan penting. Staf pengajar harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum serta mengatur berbagai aspek operasional di sekolah. Hairunisa dan Afriansyah (2020) menunjukkan bahwa kurikulum merupakan elemen krusial dalam pendidikan, dan administrasi pendidikan memiliki peran dalam pengembangan serta pelaksanaan kurikulum yang efisien.

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh pengelolaan administrasi yang efektif, di mana peningkatan dalam administrasi akan berpengaruh langsung pada hasil pendidikan. Sebagai akibatnya, pengembangan kemampuan dan keahlian para administrator menjadi sangat krusial untuk menjamin bahwa proses pendidikan berlangsung dengan lancar. Akhirnya, pengelolaan sumber daya manusia di bidang pendidikan juga menjadi perhatian utama dalam administrasi pendidikan. Manajemen sumber daya manusia yang efektif akan mendorong perkembangan institusi pendidikan dan memperbaiki kualitas pendidikan secara keseluruhan. Disiplin kinerja tenaga pendidik, seperti disampaikan oleh Pangestu dan Rifa'i (2025), memiliki peranan yang krusial untuk menjamin bahwa pendidik menjalankan tugasnya dengan baik dan tepat waktu. Pengembangan dan pelatihan yang berkelanjutan dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas pendidik, baik dalam aspek kompetensi pedagogis maupun profesionalisme. Oleh karena itu, pengawasan yang cermat dan umpan balik yang positif akan mendukung terciptanya pendidik yang memiliki motivasi dan komitmen, yang selanjutnya akan berperan dalam memperbaiki kualitas pendidikan di institusi itu.

**Tabel 1. Hasil Analisis Persamaan dan Perbedaan menurut Teori Pendukung.**

No.	Teori Pendukung	Persamaan	Perbedaan
1.	Rahmadani & Tanjung (2024); Hairunisa & Afriansyah (2020)	1. Peran strategis 2. Pengelolaan sumber daya 3. Peningkatan kualitas pendidikan	-
2.	Rahmadani & Tanjung (2024); Purwaningsih & Widajanti (2020)	Pemanfaatan teknologi dalam manajemen pendidikan	Pendekatan dalam integrasi teknologi

3.	Hairunisa & Afriansyah (2020); Siregar et al. (2024)	Pendekatan terhadap pengembangan kurikulum	Fokus kurikulum berbasis kompetensi vs kurikulum berbasis karakter
4.	Pangestu & Rifa'i (2025); Fatimah et al. (2024)	Pengelolaan sumber daya manusia (SDM)	Fokus kurikulum berbasis kompetensi vs kurikulum berbasis karakter

Dari Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa artikel-artikel yang dianalisis memiliki persamaan dan perbedaan yang signifikan tergantung pada teori pendukung yang digunakan. Persamaan yang menonjol tampak pada pentingnya peran strategis administrasi pendidikan, pengelolaan sumber daya, serta upaya peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat konsistensi pandangan di antara para peneliti mengenai kontribusi sarjana administrasi pendidikan dalam mewujudkan tata kelola sekolah yang efektif.

Namun demikian, perbedaan juga muncul secara jelas, terutama terkait fokus pada pemanfaatan teknologi, pendekatan terhadap pengembangan kurikulum, dan strategi dalam pengelolaan sumber daya manusia. Perbedaan ini mencerminkan keberagaman konteks dan pendekatan masing-masing penelitian, yang menunjukkan bahwa tantangan dan peluang dalam bidang administrasi pendidikan harus ditanggapi secara fleksibel dan kontekstual. Dengan demikian, hasil analisis ini memperkaya pemahaman terhadap dinamika peran administrasi pendidikan dan memberikan dasar teoritis yang kuat untuk pengembangan strategi yang lebih aplikatif dan relevan di lapangan.

## **Pembahasan**

### **1. Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan**

Administrasi pendidikan merupakan bagian dari tenaga kependidikan di lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam menjalankan sistem pendidikan. Rahmadani dan Tanjung (2024) menyatakan bahwa administrasi pendidikan adalah serangkaian aktivitas yang terencana dan terstruktur, yang melibatkan serta memanfaatkan berbagai sumber daya potensial—baik sarana, prasarana, maupun sumber daya manusia—untuk mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, lulusan administrasi pendidikan memiliki peluang besar untuk berkontribusi dalam dunia pendidikan, namun mereka juga dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial dalam mengelola sistem informasi dan data, serta pemahaman yang mendalam mengenai teknologi, terutama di era globalisasi seperti saat ini. Dalam lembaga pendidikan, sarjana administrasi pendidikan berperan sebagai tenaga kependidikan atau administrator. Menurut Zulkarnain dan Sumarsono (2015), tenaga administrasi sekolah berfungsi sebagai administrator yang bertugas membantu meringankan beban kerja lembaga sekolah agar operasionalnya berjalan secara efisien dan efektif.

Administrasi pendidikan di sekolah atau yang biasa disebut dengan administrasi sekolah memiliki peranan yang sangat penting untuk jalanan proses pengajaran, oleh karena itu, administrasi sekolah atau biasa disebut juga dengan tenaga kependidikan memiliki posisi yang sangat strategis dalam mendukung sistem pengajaran maupun pengelolaan data-data. Sebagai tenaga kependidikan banyak yang harus di gadapi seperti halnya kebijakan pemerintah yang terkadang sering berubah-ubah dan perlunya penyesuaian terhadap hal itu, tidak hanya itu dengan adanya era globalisasi ini tenaga kependidikan di dorong untuk lebih paham dalam teknologi. Oleh karena itu para staf tenaga kependidikan harus dibekali dengan pemahaman teknologi dan kumunikasi yang kuat. Disinilah para lulusan dari administrasi pendidikan memiliki peluang yang sangat strategis sebagai tenaga kependidikan di lembaga sekolah,



karena lulusan administrasi tentunya sudah memiliki bekal yang sesuai dengan jurusan mereka.

Tenaga kependidikan tidak hanya berfokus pada staf ketatata usahaan saja tetapi semua yang berkaitan dengan administrasi sekolah juga di kelola oleh tenaga kependidikan (Fatimah et al., 2024). Sebagai pusat pengelolaan kegiatan belajar mengajar, administrasi sekolah mencakup berbagai aspek mulai dari manajemen sumber daya, pengelolaan keuangan, hingga perencanaan dan pelaksanaan kebijakan akademik. Maghfirah et al. (2024) juga mengemukakan bahwa Administrasi yang baik memastikan kelancaran operasional sekolah, koordinasi yang baik antara staf pengajar, serta alokasi sumber dayayang tepat sasaran, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pembelajaran.

## **2. Peran Administrasi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan**

Administrasi pendidikan atau tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Mereka dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum, yang merupakan salah satu instrumen utama dalam pemenuhan kebutuhan pengajaran. Dalam upaya peningkatan kualitas kurikulum, tenaga kependidikan menjalankan berbagai program pendukung, seperti penyusunan rencana pembelajaran per semester, persiapan perangkat pembelajaran, penilaian hasil belajar, pengelolaan kenaikan kelas, serta pembagian tugas mengajar dan tanggung jawab lainnya. Menurut Hairunisa dan Afriansyah (2020), kurikulum merupakan salah satu komponen esensial dalam proses pendidikan. Tanpa kurikulum, proses pendidikan akan menjadi tidak terstruktur dan berpotensi menimbulkan kekacauan. Oleh karena itu, dinamika dan perubahan dalam pengembangan kurikulum, khususnya di Indonesia, menjadi tantangan yang harus direspons dengan baik oleh tenaga kependidikan.

Tidak hanya terbatas pada pengelolaan kurikulum, tenaga kependidikan juga memiliki peran penting dalam keseluruhan manajemen operasional di sekolah. Administrasi memegang peranan sentral dalam mengelola berbagai aspek operasional, sehingga kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja staf administrasi atau tenaga kependidikan. Dengan demikian, kualitas pendidikan sangat bergantung pada seberapa baik administrasi sekolah dijalankan. Jika masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaannya, maka perlu dilakukan perbaikan melalui peningkatan keterampilan para administrator. Siregar et al. (2024) menyatakan bahwa peningkatan kualitas administrasi sekolah akan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja operasional dan, pada akhirnya, terhadap hasil pendidikan secara keseluruhan.

## **3. Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan**

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebab kemajuan dan perkembangan suatu organisasi atau lembaga pendidikan sangat bergantung pada dukungan SDM yang tersedia. Purwaningsih dan Widajanti (2020) menyatakan Manajemen sumber daya manusia memiliki struktur yang komprehensif yang mencakup subfungsi seperti tanggung jawab pengajar dan kompetensi di bidang profesional (analisis pekerjaan), kualitas serta kuantitas sumber daya manusia, rekrutmen dan penempatan, evaluasi pendidikan serta kinerja, biaya, penentuan harga, dan manajemen disiplin. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan atau organisasi yang ingin maju harus memperhatikan dan mengelola SDM dengan baik demi menciptakan pendidikan yang berkualitas. Salah satu sebagai manajemen sumber daya dalam pendidikan adalah tenaga kependidikan atau administrator, oleh karena itu dalam tenaga kependidikan memerlukan pelatihan dan pengawasan karena tenaga kependidikan

yang nantinya mengelola keseluruhan secara operasional sistem yang ada di sekolah. Dibutuhkan nya kinerja yang efektif dan efisien dalam mengelola sistem dan data-data dan juga kedisiplinan kinerja sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas. Pendiisiplinan kinerja adalah upaya untuk meningkatkan ketaatan dan etika kerja tenaga pendidik melalui pengawasan, bimbingan, serta evaluasi yang berkelanjutan.

Robbins dan Judge (2017) dalam Pangestu dan Rifa'i (2025) menyatakan bahwa pendisiplinan kinerja bertujuan untuk memastikan tenaga pendidik menjalankan tugas secara tepat dan sesuai waktu, serta menjaga standar kualitas tinggi dalam setiap aspek pekerjaannya. Evaluasi terhadap kualitas pendidik dilakukan melalui berbagai indikator, seperti keahlian profesional, kemampuan pedagogik, dan karakteristik pribadi yang dimiliki oleh pendidik. Upaya peningkatan mutu pendidik dilakukan melalui berbagai strategi, termasuk pelatihan dan pengembangan diri secara berkelanjutan. Kualitas pendidik, yang merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas pendidikan, perlu ditingkatkan secara menyeluruh, baik dalam aspek kompetensi pedagogis, profesionalisme, maupun karakter pribadi.

Oleh karena itu, pengawasan terhadap kinerja pendidik harus dilakukan secara konsisten, disertai dengan pemberian umpan balik yang membangun serta kesempatan untuk pengembangan lebih lanjut (Arifa & Prayitno, 2019). Untuk menjaga stabilitas kualitas pengajaran, tenaga kependidikan perlu mendapatkan pelatihan secara rutin agar tidak tertinggal oleh perkembangan teknologi. Menurut Bano (2018), pelatihan yang berkualitas sangat penting untuk meningkatkan kemampuan pendidik, baik dari segi pedagogis, profesionalitas, maupun penguasaan materi. Sejalan dengan itu, Suwenti et al. (2020) menyatakan bahwa manajemen kinerja yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap mutu tenaga pendidik. Tenaga pendidik yang merasa kinerjanya diperhatikan oleh lembaga, cenderung memiliki motivasi dan komitmen yang lebih tinggi dalam menjalankan tugasnya.

#### **4. Penggunaan Teknologi Informasi dalam Administrasi Pendidikan**

Penggunaan teknologi informasi pada lembaga pendidikan merupakan salah satu hal utama yang di perlukan untuk mengakses seluruh sistema dan program di sekolah. Administrasi atau tenaga kependidikan lah yang memiliki kompetensi dalam hal ini, Bagaimana tenaga kependidikan mengeglola secara operasional teknologi informasi yang digunakan di sekolah. Tetapi dalam penggunaan teknologi informasi ada peluang dan tantangan yang akan di hadapi oleh administrator Tantangan utama di bidang administrasi pendidikan mencakup pengelolaan data yang kompleks, kesulitan dalam menghasilkan laporan yang akurat dan tepat waktu, serta ketidakmampuan untuk mengintegrasikan berbagai sistem administrasi dengan efisien. Kekurangan dalam menghadapi tantangan-tantangan ini bisa menghalangi lembaga pendidikan untuk beroperasi dengan efisien dan mengambil keputusan yang berdasarkan informasi. Menurut Institutions (2021), tantangan itu menjadi semakin rumit dan memerlukan pendekatan yang berbeda untuk menyelesaikannya. Dari pengelolaan data hingga integrasi sistem, setiap elemen administrasi pendidikan memiliki tantangan tersendiri yang perlu diatasi. Anwar et al. (2022) menyatakan bahwa untuk mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan yang terstruktur dan strategis. Perencanaan yang matang, pelatihan karyawan, pengelolaan perubahan yang baik, dan investasi yang bijaksana dalam teknologi serta sumber daya manusia adalah kunci untuk sukses dalam implementasi teknologi informasi

Pemanfaatan analitik data menciptakan kesempatan baru untuk mengenali pola dan tren dalam data pendidikan yang bisa digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta administratif. Contohnya, analisis data dapat membantu mengidentifikasi siswa yang memerlukan perhatian khusus atau bidang di mana kurikulum perlu disesuaikan agar lebih efektif memenuhi kebutuhan siswa. Platform digital dan aplikasi *e-learning* memberikan

kemudahan dalam pengelolaan pendidikan, memungkinkan penyesuaian pembelajaran sesuai kebutuhan setiap siswa, serta mendukung pembelajaran jarak jauh yang semakin penting di era digital saat ini. Gros (2016) menyatakan dengan memanfaatkan Teknologi Informasi, lembaga pendidikan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi pekerjaan manual, serta meningkatkan akurasi dan kecepatan pengolahan data, sambil menciptakan peluang bagi inovasi dalam proses belajar dan administrasi. Namun, meskipun ada banyak manfaat yang bisa didapatkan dari penggunaan sistem informasi manajemen yang berbasis digital, penelitian tentang dampak penggunaan sistem ini terhadap efisiensi administrasi pendidikan masih diperlukan (Loryana & Syahidul, 2021).

## KESIMPULAN

Sarjana Administrasi Pendidikan dalam pengelolaan institusi pendidikan menunjukkan bahwa mereka memiliki peranan yang sangat penting dalam manajemen tenaga pendidik dan pengelolaan sumber daya pendidikan. Seiring dengan bertambahnya kebutuhan akan tenaga ahli di sektor ini, diharapkan lulusan Administrasi Pendidikan dapat menciptakan program-program kreatif yang relevan dengan tuntutan masyarakat. Dalam zaman globalisasi, pemahaman mendalam mengenai teknologi menjadi suatu keharusan, sehingga lulusan tidak hanya berperan sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pengajar yang mampu menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.

Tantangan yang dihadapi oleh lulusan Administrasi Pendidikan cukup rumit. Mereka perlu menyesuaikan diri dengan perubahan dalam kebijakan, kurikulum, dan teknologi yang terus maju, serta menghadapi batasan anggaran yang sering kali menghalangi pelaksanaan program-program pendidikan yang berkualitas. Selain itu, tuntutan beban kerja yang berat dan kebutuhan untuk menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja mendorong mereka untuk memiliki keterampilan manajerial yang solid, kemampuan komunikasi yang efektif, serta pemahaman yang mendalam mengenai dinamika pendidikan. Tanpa bimbingan yang cukup, lulusan ini mungkin mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan teori ke dalam praktik, yang bisa mempengaruhi negatif pada mutu pendidikan. Sebagai akibatnya, sangat krusial bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan pelatihan yang berkelanjutan serta bantuan yang diperlukan bagi tenaga pendidik. Peningkatan keterampilan dan kompetensi perlu diutamakan agar mereka mampu mengikuti kemajuan metodologi dan teknologi pembelajaran.

Dengan demikian, peranan Sarjana Administrasi Pendidikan tidak sekadar terbatas pada pengelolaan administrasi, tetapi juga meliputi inovasi dalam proses pendidikan yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan. Dengan pengembangan yang berkelanjutan, lulusan Administrasi Pendidikan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam menciptakan suasana belajar yang efisien dan peka terhadap tuntutan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, & Pranansa, A. G. (2020). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem manajemen pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(1), 1–10.
- Anwar, K., Cakranegara, P. A., Surahman, S., & Sari, A. R. (2022). Leadership of school principles in the digital era in building innoving teacher character HR. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(4), 526–532.
- Arifa, F. N., & Prayitno, U. S. (2019). Peningkatan kualitas pendidikan: Program pendidikan profesi guru prajabatan dalam pemenuhan kebutuhan guru profesional di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i1.1229>



- Bano, Y. H. (2018). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik di SMP Negeri 12 Gorontalo. *JPs: Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 3(2), 214–225.
- Fatimah, M., Bahij, A., Nurachman, A., & Setiawan, R. (2024). Optimalisasi mutu pendidikan melalui administrasi personalia yang efisien: Pilar utama keberhasilan institusi sekolah *TSAQOFAH*, 4(6), 3831–3840. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.3860>.
- Gros, B. (2016). The design of smart educational environments. *Smart Learning Environments*, 3(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-016-0039-x>
- Hairunisa, J., & Afriansyah, H. (2020). Kurikulum sebagai bagian penting dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 45–52.
- Institutions, Education. (2021). Deep dive into digital transformation in higher education institutions. *Education Sciences*, 11(770), 1–13. <https://doi.org/10.3390/educsci11110770>
- Jannah, M., Mutia, I., & Hikmah, L. (2024). Pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter pada Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(3), 1545–1559.
- Loryana, D., & Syahidul, M. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pendidikan Sekolah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(5).
- Maghfirah, N., Bone, N. R., Zahroddar, & Aziz, M. (2024). Strategi pengelolaan administrasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36Medan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(3), 15–23. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i3.499.55>
- Pangestu, D. A. P., & Rifa'i, M. (2025). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik melalui Pendisiplinan Kinerja di Madrasah Raudlatus Shalihin Sumber Centeng Kotaanyar Probolinggo. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2937-2945.
- Putra, Y. D., & Sobandi, A. (2019). Pengembangan sumber daya manusia sebagai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 127-133.
- Purwaningsih, R. R., Wahyudi, A., & Widajanti, E. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Karyawan PT Timbul Jaya Motor Boyolali). *JAMASADA: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 14.
- Rahmadani, A., & Tanjung, R. R. (2024). Konsep administrasi pendidikan sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 79–86. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2848>
- Santika, A., Ahmad, I., & Muniroh, N. (2023). Implementasi inovasi pendidikan di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam Multi Disiplin*, 1(1), 38–56.
- Siregar, D. Y., Nasution, A. S., & Nasution, M. (2024). Analisis sistem administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah. *Jurnal Sadewa*, 2(1), 103–109. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.449>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suwent, R., Kurniawati, E., Masdariah, E., & Qurtubi, A. (2024). Pengaruh peran, motivasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam capaian mutu pendidikan madrasah. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 667–678.

Syamsuar, & Reflianto. (2018). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>

Tahir, W. (2017). Pengembangan manajemen sumber daya manusia terhadap peningkatan mutu pendidikan. *Inspiratif Pendidikan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.3578>

Zulkarnain, W., & Sumarsono, R. B. (2015). *Manajemen perkantoran profesional*. Penerbit Gunung Samudera (Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia).